

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III berisikan tentang desain penelitian, partisipan, populasi, dan sampel penelitian, definisi operasional variable, instrument penelitian, uji kelayakan instrument, prosedur penelitian, pengolahan data, analisis data, dan pengembangan rancangan bimbingan kelompok Teknik *Modeling* untuk meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan paradigma positivisme. Hal ini dikarenakan paradigma positivisme memandang bahwa realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Paradigma positivis biasanya divalidasi dengan menerapkan empat kriteria yaitu, validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas (Kivunja & Kuyini, 2017).

Alasan penelitian ini termasuk ke dalam paradigma positivis yaitu, karena tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu mengetahui tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa baru dalam beradaptasi pada pembelajaran di perguruan tinggi secara mendalam sehingga dapat dibuat sebuah rancangan layanan yang dapat meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa tersebut. Selain itu, sesuai dengan paradigma positivisme, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui fakta tentang gambaran *self-efficacy* mahasiswa baru dalam beradaptasi pada proses pembelajaran di perguruan tinggi Angkatan 2022 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2022/2023. Pendekatan kuantitatif menurut Creswell (2015) menggunakan pertanyaan spesifik, mengumpulkan data yang dapat diukur, menggunakan data statistik untuk menganalisis angka dan meneliti secara objektif dan adil untuk menentukan apa yang akan dipelajari. Dalam

penelitian, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum *self-efficacy* mahasiswa baru dalam beradaptasi pada pembelajaran di perguruan tinggi. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah tersusunnya rancangan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *Modeling* untuk meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif ini menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tanpa menarik kesimpulan yang lebih luas, memberikan pemahaman tentang bagaimana skor variabel, dan memberikan pemahaman tentang bagaimana skor dibandingkan dengan skor lainnya. Ketiga gagasan tersebut adalah tendensi sentral, variabilitas, dan kedudukan relatif (Creswell, 2012)

Desain penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian survey. Desain survey merupakan metode dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti melakukan survey terhadap suatu sampel atau seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Creswell, 2015; Houser, 2019). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan angket. Tujuan dalam penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan data empiric tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa mahasiswa baru dalam beradaptasi pada pembelajaran di perguruan tinggi Angkatan 2022 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2022/2023.

3.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Bandung berdasarkan fenomena masalah yang terjadi dan studi pendahuluan melalui wawancara dengan mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat dikatakan sebagai perkumpulan orang dengan karakteristik yang sama (Creswell, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru Angkatan 2022 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2022/2023 dengan jumlah 874 mahasiswa yang terdiri dari 9 Program Studi diantaranya yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Masyarakat, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Khusus, Administrasi Pendidikan, Psikologi, Perpustakaan dan Informasi, dan Teknologi Pendidikan.

Sampel merupakan bagian dari populasi sasaran dan peneliti belajar untuk menggeneralisasi populasi sasaran (Creswell, 2015). Peneliti menentukan jumlah sampel minimal menggunakan sampel Issac & Michael (dalam Sugiyono, 2011) yaitu 208 untuk populasi kurang lebih 900 orang dengan taraf kesalahan 10%.

Tabel 3.1

Tabel Penentuan Jumlah Sampel Issac % Michael dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	348	270
90	79	72	68	700	341	233	195	50000	675	352	272
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	689	357	275
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	699	360	276
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	709	362	276
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	718	364	276
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	726	365	276
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	733	366	276
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	740	367	276
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	746	368	276
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	752	368	276
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	757	368	276
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	762	368	276
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	766	368	276
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	770	368	276
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	774	368	276
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	777	368	276
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	780	368	276
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	783	368	276
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	786	368	276
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	789	368	276

(Sugiyono, 2011)

Dede Nurhalizah, 2023

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN SELF-EFFICACY MAHASISWA BARU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Creswell (2012) *Nonprobability Sampling* adalah prosedur pengambilan sampel kuantitatif di mana peneliti memilih peserta karena mereka tersedia, nyaman, dan mewakili beberapa karakteristik yang peneliti ingin pelajari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* adalah prosedur pengambilan sampel kuantitatif di mana peneliti memilih peserta karena mereka bersedia dan tersedia untuk dipelajari (Creswell, 2012). Alasan penggunaan teknik sampel ini berdasarkan kesediaan partisipan untuk mengisi kuesioner dan keterbatasan waktu penelitian. Oleh karena itu, metode *convenience sampling* tepat digunakan dengan asumsi seluruh populasi bersifat homogen, sampel mudah diakses, serta responden bersedia mengisi kuesioner penelitian (Dörnyei & Griffee, 2010). Di dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 238 mahasiswa baru dari 9 program studi yang berada di Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, berikut rincian setiap program studi pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Rincian Jumlah Mahasiswa Baru yang Berpartisipasi dalam Penelitian

No.	Program Studi/Jurusan	Jumlah
1.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	44
2.	Bimbingan dan Konseling	83
3.	Pendidikan Masyarakat	44
4.	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)	9
5.	Pendidikan Khusus	10
6.	Administrasi Pendidikan	4
7.	Psikologi	4
8.	Perpustakaan dan Informasi	20
9.	Teknologi Pendidikan	20
Total		238

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *Self-Efficacy* dalam penelitian ini merujuk pada dimensi *self-efficacy* yaitu tingkat kesulitan (*level/magnitude*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*) menurut Bandura (1995). Kuesioner tersebut dikembangkan oleh peneliti menjadi 33 item.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

3.3.2.1. *Self-Efficacy*

Self-Efficacy adalah suatu penilaian terhadap keyakinan dan pandangan terhadap dirinya sendiri bahwa setiap mahasiswa memiliki kemampuan dan kompetensi untuk menjalankan tugas atau aktivitas yang dapat dilakukan berdasarkan dimensi dalam pengukuran *self-efficacy* yang diantaranya yaitu dimensi tingkat (*level/magnitude*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*) (Bandura, 1995). *Self-efficacy* mahasiswa baru dalam beradaptasi pada pembelajaran di perguruan tinggi meliputi tiga dimensi sebagai berikut.

a. Tingkat Kesulitan Tugas/Masalah (*Level/Magnitude*)

Self-efficacy mahasiswa baru dalam dimensi *level/magnitude* mencakup keyakinan mahasiswa dalam pemahamannya terhadap tingkat kesulitan tugas atau masalah. Konsep ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini mahasiswa baik yang mudah, sedang, atau sulit dilaksanakan berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Mahasiswa akan berupaya menyelesaikan tugas atau masalah yang dianggap dapat dilaksanakan dan menghindari situasi dan perilaku yang diluar batas kemampuannya.

b. Kekuatan Keyakinan (*Strength*)

Self-efficacy mahasiswa baru dalam dimensi ini berkaitan dengan keyakinan mahasiswa atas kemampuan yang dimiliki. Konsep ini merupakan konsep yang mengungkap kuat atau lemahnya keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas. Seperti adanya kerja keras atau usaha yang maksimal, pantang

menyerah pada situasi yang sulit, dan optimis dengan hasil yang dicapai setiap mengerjakan tugas atau menyelesaikan masalah yang sulit.

c. Generalisasi (*Generality*)

Self-efficacy mahasiswa dalam dimensi *generality* berkaitan dengan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya pada suatu aktivitas/situasi tertentu. Konsep ini berkaitan dengan keluasan bidang ilmu pengetahuan yang diyakini dapat dikuasai mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas atau masalah berdasarkan penguasaan-pengalaman sebelumnya. Mahasiswa dapat menyatakan dirinya memiliki keyakinan diri pada berbagai kemampuan atau terbatas pada satu bidang tertentu.

3.3.2.2. Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling*

Bimbingan kelompok teknik *modeling* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi atau menekankan pada aspek pencegahan dalam menghadapi permasalahan individu yang menjadi bagian dari kegiatan kelompok melalui *response facilitation*, *inhibition/disinhibition*, dan *observational learning*.

Rancangan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* untuk meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa baru didasarkan pada analisis kebutuhan (*need assessment*) *self-efficacy* mahasiswa baru Angkatan 2022 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang diungkap dengan menggunakan instrumen *self-efficacy*. Selanjutnya, rancangan layanan untuk meningkatkan *self-efficacy* dibuat berdasarkan tahapan Teknik *Modeling*.

3.3.3 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan dimensi *self-efficacy* menurut Bandura (2006) dan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan skala *self-efficacy*, sebagai berikut:

- a) Menurut Bandura (2006), pengukuran atau skala *self-efficacy* adalah unipolar, yang berkisar dari 0 hingga kekuatan maksimum. Nomor

negatif tidak disertakan karena skala bipolar dengan derajat di bawah nol (0) tidak memiliki tingkatan di bawahnya, yang berarti individu tidak mampu melakukan aktivitas yang diharapkan merupakan hal yang tidak masuk akal. Berdasarkan hal ini, maka skala *self-efficacy* yang dikembangkan tidak menggunakan item-item yang bernilai negatif (*unfavourable*).

- b) *Self-efficacy* berkaitan dengan kemampuan yang dirasakan, sehingga item harus diutarakan dalam hal-hal yang dapat dilakukan daripada yang akan dilakukan. Untuk mengukur *self-efficacy*, individu disajikan dengan item yang menggambarkan berbagai tingkatan tuntutan tugas, serta mereka menilai kekuatan kepercayaan mereka terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan kegiatan yang diperlukan.
- c) Pembuatan item-item pernyataan disesuaikan dengan area-area spesifik dari responden.
- d) Format respon menurut Bandura (2006) menyatakan bahwa dalam pengukuran *self-efficacy* menggunakan skala 11 respon dengan interval 0-10 atau 0-100 merupakan kinerja yang lebih kuat daripada yang memiliki skala interval 5. Kekuatan *self-efficacy* individu dapat dicatat pada skala 100 poin, mulai dalam interval 11 unit dari 0 (tidak yakin); melewati tingkat keyakinan menengah yaitu 5/50 (cukup yakin); hingga tingkat keyakinan sempurna, 10/100 (sangat yakin).

Berdasarkan penjelasan dari Bandura, berikut merupakan kisi-kisi pada instrumen *self-efficacy* yang telah disusun sesuai dimensi pada *self-efficacy* yaitu dimensi tingkat (*level/magnitude*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*).

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen *Self-Efficacy* Sebelum Uji Coba

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan	Total	
<i>Self-Efficacy</i>	Tingkat kesulitan (<i>Level/Magnitude</i>)	1) Mampu menyelesaikan tugas yang sulit	1, 2	2	
		2) Mampu memilih mengerjakan tugas yang sesuai dengan kemampuan	3, 4, 5, 6	4	
		3) Merasa yakin atas kemampuan diri dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan	7, 8, 9, 10, 11	5	
	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	1) Mampu bertahan pada setiap rintangan	12, 13	2	
		2) Mampu bekerja keras dan tekun dalam belajar	14, 15, 16, 17	4	
		3) Merasa optimis dalam menyelesaikan permasalahan	18, 19, 20, 21, 22	5	
	Generalisasi (<i>Generality</i>)	1) Mampu melakukan tugas dalam bidang yang berbeda	23, 24, 25, 26	4	
		2) Mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan	27, 28, 29	3	
		3) Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dalam mencapai tujuan	30, 31, 32, 33	4	
	Total			33	

3.4 Uji Kelayakan Instrumen

3.4.1 Penimbangan Instrumen (*Judgment*)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian telah melalui penimbangan instrumen (*judgment expert*) yang bertujuan untuk menguji kelayakan instrumen *self-efficacy* dilihat dari definisi operasional variable, jenis instrumen penelitian, konstruk instrumen, isi instrumen, dan bahasa yang digunakan dalam instrumen agar setiap item pernyataan dalam instrumen dapat dipahami oleh responden. Penimbangan instrumen (*judgment*) dilakukan oleh tiga dosen Program Studi Bimbingan dan

Dede Nurhalizah, 2023

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN SELF-EFFICACY MAHASISWA BARU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konseling, yaitu Prof. Dr. Nandang Rusmana, M.Pd., Dra. S. A. Lily Nurillah, M.Pd., dan Dadang Sudrajat, M.Pd.

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan (*Judgment*) Instrumen

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai	2, 3, 4, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 22, 23, 27, 28, 29, 31, dan 33	20
Revisi	1, 5, 9, 10, 11, 16, 20, 21, 24, 25, 26, 30, dan 32	13
Total		33

Berdasarkan hasil penimbangan (*judgment*) diperoleh 20 item pernyataan sudah memadai untuk digunakan dan 13 item yang harus direvisi dalam instrumen penelitian. Dari 13 item yang direvisi, terdapat 11 item yang diperbaiki dari item negatif (*unfavourable*) ke item positif (*favourable*) dikarenakan menurut Bandura (2006) mengungkapkan bahwa tidak ada pernyataan negatif dalam mengukur *self-efficacy* pada individu. Selain itu, perubahan pada 2 item lainnya yaitu memperbaiki pola kalimat menjadi lebih efektif. Setelah melalui perbaikan beberapa item pada penimbangan instrumen (*judgment*), maka 33 item dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.4.2 Uji Keterbacaan

Setelah dilaksanakan penimbangan instrumen (*judgment*) selanjutnya dilakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan dilakukan kepada 10 mahasiswa baru Angkatan 2022 di Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Bandung secara *online* melalui *google form*. Uji keterbacaan yang telah dilakukan dapat dipahami oleh 10 mahasiswa baru tersebut. Hasil analisis uji keterbacaan terlampir.

3.4.3 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas ditinjau dari uji *unidimensionality*, uji *rating scale*, tingkat kesulitan, tingkat ketelitian, uji validitas konten, analisis pengecoh, dan deteksi bias item instrumen menggunakan Model

Rasch melalui aplikasi *Winstep 3.73*. Berikut kriteria pengujian validitas berdasarkan *Rasch Model* (Sumintono & Widhiarso, 2014):

1) Uji *Unidimensionality*

Analisis untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria rincian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.5

Kriteria *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
> 60%	Bagus Sekali
40 – 60%	Bagus
20 – 40%	Cukup
≥ 20%	Minimal
< 20%	Jelek
< 15%	<i>Unexplained Variance in 1st to 5st of residuals</i> masing-masing

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Tabel 3.6

Hasil Uji *Unidimensionality*

<i>STANDARDIZED RESIDUAL variance</i>	Nilai
<i>Raw variance explained by measures</i>	37,6%
<i>Unexplnd variance in 1st contrast</i>	12.7%
<i>Unexplnd variance in 2nd contrast</i>	10.8%
<i>Unexplnd variance in 3rd contrast</i>	10.7%
<i>Unexplnd variance in 4th contrast</i>	8.8%
<i>Unexplnd variance in 5th contrast</i>	6.5%

Hasil uji *unidimensionality* pada Table 3.6 menunjukkan nilai *raw varians explained by measures* sebesar 37.6% yang berada pada kategori cukup. Selain itu, data setiap *Unexplained Variance in 1st to 5st of residuals* < 15%. Maka dari itu, konstruk instrumen yang digunakan telah mengukur satu variable yaitu *self-efficacy*.

2) Uji *Rating Scale*

Uji *rating scale* atau uji ketepatan skala dilihat dari nilai logit *Observed Average* dan *Andrich Threshold*. Kriteria dalam pengukuran ini ialah semakin tinggi nilai *Andrich Threshold*, maka data menunjukkan responden semakin memahami perbedaan setiap

alternatif jawaban. Berikut merupakan hasil uji *rating scale* pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7

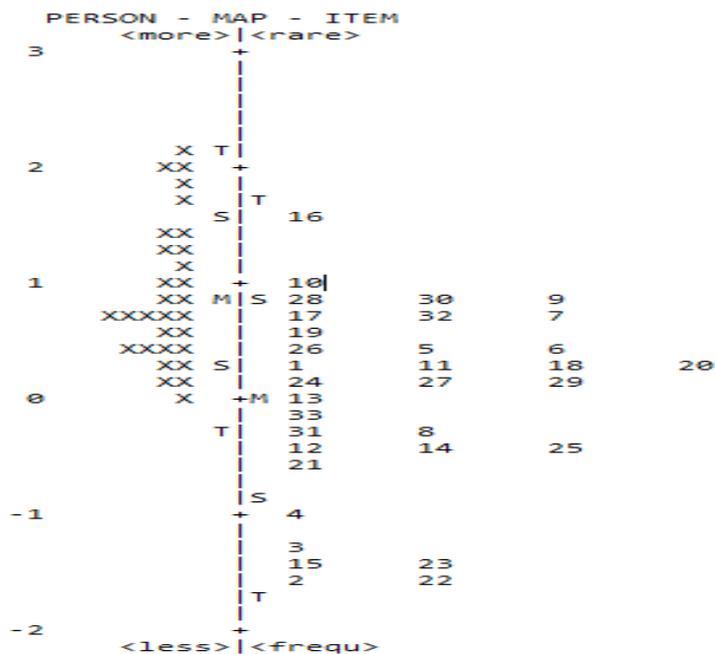
Hasil Uji *Rating Scale*

<i>Observed Average</i>	<i>Andrich Threshold</i>
-0.10	NONE
0.00	-1.61
0.42	-0.58
0.99	0.28
1.88	1.91

Berdasarkan Tabel 3.7 uji *rating scale* yang telah dilakukan, dapat dilihat pada kolom *observed average* menunjukkan peningkatan nilai logit dari -0,10 menuju +1,88. Peningkatan nilai logit tersebut menunjukkan hasil yang konsisten. Hal ini menyatakan bahwa skala yang digunakan dapat dipahami dan tidak membingungkan bagi responden serta rentang penskalaan yang tepat dalam instrumen ini. Selain itu, nilai logit pada kolom *Andrich Threshold* juga menunjukkan peningkatan yaitu bergerak dari NONE kemudian negatif dan mengarah ke positif dengan nilai logit +1,91 secara berurutan yang menyatakan bahwa pilihan yang diberikan sudah valid bagi responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa responden memahami perbedaan setiap alternatif jawaban. Tingkatan pada instrumen *self-efficacy* telah sesuai dengan kondisi mahasiswa baru dalam beradaptasi pada proses pembelajaran secara nyata.

3) **Tingkat Kesulitan**

Tingkat kesulitan dapat dianalisis dari tabel *measure order* secara spesifik dilihat pada tabel *measure*. Nilai *mean measure* merupakan nilai standar yang dijadikan sebagai patokan, yaitu 0,00 (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berikut merupakan analisis tingkat kesulitan berdasarkan *measure order* dan *item map* pada Gambar 3.1 dan Tabel 3.8.



Gambar 3.1

Item Map

Tabel 3.8

Hasil Analisis Tingkat Kesulitan Berdasarkan *Measure Order*

Nomor Item	<i>Measure</i> (<i>Mean measure = 0,00</i>)	Kategori
16	$1,59 > 0,00$	Sangat sulit dijawab oleh responden
22	$-1,64 < 0,00$	Sangat mudah dijawab oleh responden

Diketahui bahwa jika nilai *item measure* di atas 0,00 maka item tersebut sulit dijawab oleh responden, begitupun sebaliknya. Berdasarkan analisis tingkat kesulitan pada Tabel 3.8, item pernyataan nomor 16 adalah item yang sangat sulit dijawab oleh responden dengan nilai $1,59 > 0,00$, dan pada item pernyataan nomor 22 merupakan item yang sangat mudah dijawab oleh responden dengan nilai $-1,64 < 0,00$. Selain itu, pada Gambar 3.1 *item map* terlihat bahwa item nomor 16 berada di atas dan item nomor 22 berada di bawah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan pada instrumen *self-efficacy* dibuktikan dengan item 16 yang paling sulit dijawab dan item 22 yang paling mudah dijawab oleh mahasiswa baru.

4) Tingkat Ketelitian

Tingkat ketelitian dianalisis dari tabel *measure order* yang terdapat pada tabel 3.6 secara spesifiknya pada kolom model *Standar Error* (SE). Nilai *model SE* < 0,50 merupakan tingkat ketelitian yang bagus, artinya item instrumen dapat membedakan responden dengan baik. Berikut hasil analisis tingkat kesulitan yang dimuat dalam Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Measure Order

<i>Entry Number</i>	<i>Measure</i>	<i>Model S. E.</i>
16	1.59	0.20
10	1.03	0.20
9	0.86	0.20
30	0.86	0.20
28	0.82	0.20
17	0.78	0.20
32	0.78	0.20
7	0.70	0.20
19	0.62	0.21
6	0.49	0.21
4	0.45	0.21
26	0.40	0.21
18	0.31	0.21
20	0.31	0.21
1	0.22	0.22
11	0.22	0.21
24	0.18	0.21
27	0.18	0.21
29	0.18	0.21
13	0.03	0.21
33	-0.12	0.23
31	-0.28	0.23
8	-0.33	0.24
12	-0.39	0.24
25	-0.39	0.24
14	-0.45	0.24
21	-0.50	0.24
4	-1.03	0.27
3	-1.36	0.30

<i>Entry Number</i>	<i>Measure</i>	<i>Model S. E.</i>
15	-1.45	0.30
23	-1.45	0.30
2	-1.64	0.32
22	-1.64	0.32
Mean	0.00	0.23
S. D.	0.82	0.4

Berdasarkan tabel 3.9, dapat diketahui bahwa pada kolom *model SE* menunjukkan instrumen *self-efficacy* memiliki tingkat ketelitian yang bagus karena semua nilai *model SE* $< 0,50$. Selain itu, pada Gambar 3.1 *item map* menunjukkan bahwa nomor item 22 termasuk item yang sulit mampu dijawab oleh responden kelompok unggul, dan item yang sangat mudah yaitu nomor 16 akan banyak dijawab oleh responden kelompok asor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen *self-efficacy* memiliki tingkat ketelitian yang bagus.

5) Deteksi Bias Item

Suatu pengukuran yang valid, salah satu ukurannya adalah instrument dan butir-butir item yang digunakan tidak mengandung bias. Suatu instrument atau item disebut bias jika didapati bahwa salah satu individu dengan karakteristik tertentu lebih diuntungkan dibandingkan individu dengan karakteristik lain. Dalam *Rasch Model* untuk mendeteksi bias ini disebut dengan DIF (*Differential Item Functioning*) atau keberfungsian butir diferensial. Terdapat bias atau tidaknya dapat diketahui berdasarkan nilai probabilitas item yang berada di bawah 5% (0,05) (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Bias item dalam instrument *self-efficacy* ini dilihat berdasarkan jenis kelamin dan jalur masuk perguruan tinggi. Berdasarkan hasil uji DIF secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa instrument *self-efficacy* tidak bias dalam kelompok jenis kelamin dan jalur masuk perguruan tinggi. Artinya, dari kedua kelompok tersebut nilai probabilitasnya secara keseluruhan $> 5\%$ (0,05).

6) Uji Validitas Konten

Uji validitas konten ditentukan berdasarkan kriteria yaitu Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ), nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD), dan nilai *Point Measure Correlation* (Pt Measure Corr). Berikut penjelasan terkait dengan 3 kriteria uji validitas (Sumintono & Widhiarso, 2014):

- a. **Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ)** yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- b. **Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD)** yang diterima : $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir outlier, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.
- c. **Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Measure Corr)** yang diterima : $0,4 < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Kriteria suatu butir dapat dikatakan fit jika memenuhi minimal 1 dari 3 kriteria tersebut. Sehingga dapat diketahui hasil uji validitas konten pada Tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Konten

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai (dapat digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, dan 33	31
Tidak Memadai (dibuang)	25 dan 32	2

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil analisis menunjukkan terdapat beberapa item yang memadai dan tidak memadai (dibuang/direvisi). Tabel 3.10 menunjukkan dari jumlah total 33 item, terdapat 31 yang memenuhi kriteria dan dapat dikatakan item valid serta terdapat 2 item tidak memenuhi kriteria yang berarti tidak valid. Item-item yang dinyatakan tidak valid adalah item nomor 25 dan 32. Maka

dari itu, berdasarkan hasil uji validitas konten didapatkan jumlah item yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan *self-efficacy* sebanyak 31 item.

Tabel 3.11

Kisi-Kisi Instrumen *Self-Efficacy* Setelah Uji Validitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan	Total
<i>Self-Efficacy</i>	Tingkat kesulitan (<i>Level/Magnitude</i>)	1) Mampu menyelesaikan tugas yang sulit	1, 2	2
		2) Mampu memilih mengerjakan tugas yang sesuai dengan kemampuan	3, 4, 5, 6	4
		3) Merasa yakin atas kemampuan diri dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan	7, 8, 9, 10, 11	5
	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	1) Mampu bertahan pada setiap rintangan	12, 13	2
		2) Mampu bekerja keras dan tekun dalam belajar	14, 15, 16, 17	4
		3) Merasa optimis dalam menyelesaikan permasalahan	18, 19, 20, 21, 22	5
	Generalisasi (<i>Generality</i>)	1) Mampu melakukan tugas dalam bidang yang berbeda	23, 24, 25	3
		2) Mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan	26, 27, 28	3
		3) Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dalam mencapai tujuan	29, 30, 31	3
	Total			31

3.4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen *self-efficacy* dilakukan dengan menggunakan

Rasch Model. Berikut kriteria reliabilitas instrument menurut Sumintono &

Dede Nurhalizah, 2023

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN SELF-EFFICACY MAHASISWA BARU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Widhiarso (2014), yaitu: (1) **Person Measure**: nilai rata-rata $>$ logit 0,0, maka abilitas mahasiswa baru lebih besar daripada tingkat kesulitan item, hal itu menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab pernyataan optimis pada berbagai item, (2) Nilai **Alpha Cronbach** yaitu interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan untuk mengukur reliabilitas dengan kriteria buruk ($< 0,5$); jelek ($0,5 - 0,6$); cukup ($0,6 - 0,7$); bagus ($0,7 - 0,8$); dan bagus sekali ($> 0,8$), (3) Nilai **Person Reliability** dan **Item Reliability**: dengan kategori lemah ($< 0,67$); cukup ($0,67 - 0,80$); bagus ($0,81 - 0,90$); bagus sekali ($0,91 - 0,94$); dan istimewa ($> 0,94$). Berikut didapatkan hasil uji reliabilitas berdasarkan kriteria tersebut dengan menggunakan *rasch model* melalui aplikasi *Winstep* pada instrument *self-efficacy* dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas

No		Mean Measure	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1.	Person	0.92	2.25	0.83	0.85
2.	Item	0.00	3.14	0.91	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen *self-efficacy* pada Tabel 3.12, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) *Person measure* logit 0,92 merupakan nilai rata-rata responden dalam menjawab instrumen *self-efficacy*. Nilai logit $>$ 0,0 menunjukkan bahwa abilitas responden lebih tinggi daripada tingkat kesulitan butir item pada instrumen.
- b) Uji reliabilitas item instrumen adalah 0,91 (bagus sekali), yang artinya kualitas item instrumen dapat mengukur *self-efficacy* mahasiswa baru dengan sangat baik.
- c) Uji reliabilitas responden (*person*) sebesar 0,83 (bagus) yang artinya responden memiliki konsistensi yang bagus dalam menjawab pernyataan item-item pada instrumen.
- d) Nilai *Separation* mengetahui pengelompokkan *person* dan *item*. Kualitas instrument (keseluruhan responden dan item) semakin bagus jika nilai *separation* semakin besar, karena dapat

mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Pengelompokan secara lebih rinci disebut dengan pemisah strata, dengan rumus sebagai berikut.

$$H = ((4 \times SEPARATION) + 1) / 3$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka nilai *separation* pada instrumen *self-efficacy* sebagai berikut.

$$H = ((4 \times SEPARATION) + 1) / 3$$

$$H = ((4 \times 2,25) + 1) / 3$$

$$H = 3,33$$

Nilai *separation* untuk *person* sebesar 2,25 dan nilai *separation* untuk item sebesar 3,14. Nilai pemisahan strata yaitu sebesar 3,33 dan dibulatkan menjadi 3, yang berarti terdapat 3 kelompok kategori butir item yang dapat dimaknai dengan item yang sulit, sedang, dan mudah.

- e) Nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,85 yang dapat diartikan bahwa secara keseluruhan terdapat interaksi yang bagus sekali antara responden dengan setiap item pada pernyataan instrumen *self-efficacy*.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki kategori reliabilitas yang bagus sekali.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan menentukan masalah dan topic penelitian dari studi pendahuluan di lokasi penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang kemudian disusun menjadi proposal skripsi yang diajukan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah proposal

skripsi di setuju oleh dosen pembimbing akademik, peneliti mengikuti ujian sidang proposal skripsi sebagai syarat skripsi. Tahap terakhir dalam persiapan ialah pembuatan SK pembimbing skripsi jika proposal skripsi telah disetujui oleh para penguji ujian sidang proposal skripsi dan ketua departemen.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun BAB I hingga BAB III dengan dibimbing oleh dosen pembimbing 1 dan 2. Selanjutnya, peneliti melakukan penyebaran instrumen. Setelah mengumpulkan data, lalu pengolahan data untuk acuan dalam penyusunan rancangan layanan bimbingan kelompok. Rancangan yang telah disusun dilakukan uji kelayakan oleh pakar.

3) Tahap Pelaporan

Pada tahap ini seluruh kegiatan disusun dalam bentuk skripsi yang kemudian dilakukan uji plagiarism dan ujian siding skripsi.

3.6 Pengolahan Data

3.6.1 Verifikasi Data

Sebelum dilakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan verifikasi data terlebih dahulu dengan cara memeriksa data yang diterima dan memilih data mana yang memadai dan tidak untuk diproses. Langkah-langkah verifikasi data terdiri dari pengecekan jumlah kuesioner yang dikumpulkan dengan jumlah responden penelitian, tabulasi data dengan input data penyekoran terhadap item-item sesuai dengan skor yang ditentukan, dan melakukan perhitungan statistik dengan analisis yang dibutuhkan

3.6.2 Penyekoran Data

Instrumen *self-efficacy* dalam penelitian ini menggunakan skala sikap menurut Bandura (2006). Bandura (2006) menyatakan bahwa skala *self-efficacy* lebih baik menggunakan respon skala dengan interval 0-10 atau 0-100. Namun, dari hasil kalibrasi Sudrajat (2017) skala 1-5 lebih efektif untuk digunakan dalam instrumen *self-efficacy*.

Pada penelitian ini digunakan format respon skala *self-efficacy* yang diadaptasi dari skala respon yang telah dikalibrasi oleh Sudrajat (2017) bahwa setiap pernyataan dalam rentang tidak yakin hingga sangat yakin (1-5). Berikut kategori penyekoran instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13
Pemberian Skor Skala *Self-Efficacy* Menggunakan Skala Interval 1-5

1	2	3	4	5
Tidak Yakin			Sangat Yakin	

Sudrajat (2017)

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang di analisis dalam penelitian ini yaitu data *self-efficacy* untuk memperoleh fakta empirik mengenai gambaran *self-efficacy* mahasiswa baru dalam beradaptasi pada pembelajaran di perguruan tinggi. Pengelompokan mengacu pada teori *self-efficacy* oleh Bandura (1995) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* pada individu dikelompokkan pada *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah dengan membagi rata-rata skor *self-efficacy* yang dihasilkan. Pengelompokan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menafsirkan dari tingkat *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa baru.

Setelah memperoleh data hasil pengolahan instrumen *self-efficacy*, selanjutnya dilakukan perhitungan rentang skor dengan tujuan diperolehnya pengkategorian tingkat *self-efficacy* mengacu pada nilai rata-rata logit item. Berikut rumus pengkategorian tingkat *self-efficacy* pada Tabel 3.13.

Tabel 3.14
Kategori Pengelompokan Data *Self-Efficacy*

Kategori	Rumus	Rentang Skor
Tinggi	$X > Mean\ Item$	$X > 0,00$
Rendah	$X \leq Mean\ Item$	$X \leq 0,00$

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi di atas, data yang telah diperoleh dari lapangan dapat diinterpretasikan. Berikut merupakan interpretasi tingkat *self-efficacy* mahasiswa baru pada Tabel 3.15.

Tabel 3.15

Interpretasi Tingkat *Self-Efficacy* Mahasiswa Baru

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$X > 0,00$	Tinggi	Mahasiswa baru yang termasuk kedalam kategori <i>self-efficacy</i> tinggi adalah mahasiswa yang dapat mengurangi rasa takut akan kegagalan, meningkatkan cara dalam penyelesaian masalah, dan meningkatkan kemampuan berpikir analitis. Kaitannya dengan keyakinan dan kemampuan, individu dengan <i>self-efficacy</i> yang tinggi akan berusaha lebih keras dalam menghadapi tantangan, begitu pula sebaliknya.
$X \leq 0,00$	Rendah	Mahasiswa baru yang termasuk kedalam kategori <i>self-efficacy</i> rendah adalah mahasiswa yang tidak dapat mengurangi rasa takut dalam menghadapi sebuah kegagalan terhadap semua tugas atau aktivitas yang diberikan dan mudah menyerah ketika mendapatkan sebuah permasalahan. Jika keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki mahasiswa tidak kuat, maka mahasiswa cenderung akan mengurangi usahanya ketika dihadapkan pada suatu masalah. Selain itu, mahasiswa tersebut mengalami keterlambatan dalam mendapatkan kembali keyakinan pada kemampuan

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
		yang dimiliki ketika menghadapi kegagalan.

3.8 Pengembangan Rancangan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Strategi Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan *Self-Efficacy*

Pengembangan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan Teknik *Modeling* dalam penelitian dirumuskan untuk meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa baru dalam beradaptasi pada proses pembelajaran Angkatan 2022 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2022/2023 yang didasarkan pada *need assessment* melalui analisis data gambaran umum *self-efficacy*.

Rancangan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan Teknik *Modeling* yang telah dirumuskan kemudian di uji kelayakannya oleh dosen ahli. Rancangan yang telah di uji kelayakannya dapat berguna bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling oleh dosen pembimbing akademik untuk meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa baru dalam beradaptasi pada proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Gambaran besar terkait rancangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* terdiri dari rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, rancangan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*, dan RPL sebagai berikut.

- 3.8.1 Rasional. Dirumuskan dasar pemikiran mengenai urgensi bimbingan dan konseling dalam satuan pendidikan termasuk di perguruan tinggi. Rumusan konsep dasar berkaitan antara bimbingan dan konseling dengan pembelajaran beserta fenomena-fenomena masalah yang terjadi.
- 3.8.2 Deskripsi Kebutuhan. Rumusan deskripsi kebutuhan didasarkan atas hasil *need assessment* konseli dan lingkungannya kedalam rumusan perilaku-perilaku yang diharapkan dapat dikuasai oleh konseli.
- 3.8.3 Tujuan. Rumusan tujuan terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yang akan dicapai dan disusun kedalam bentuk perilaku yang harus

dikuasai oleh konsel setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

3.8.4 Rancangan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling*.

Rancangan layanan ini disusun berdasarkan deskripsi kebutuhan dan tujuan yang kemudian dirancang strategi layanannya melalui bimbingan kelompok Teknik *Modeling* yang dimuat kedalam tabel rencana kegiatan (*action plan*).

3.8.5 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). RPL yang dirumuskan

berdasarkan rencana operasional (*action plan*) yang telah dibuat dan dikembangkan ke dalam bentuk RPL Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik *Modeling*.